

**FUNGSI BAHASA BAGI KAUM MILENIAL DALAM POSTINGAN INSTAGRAM**

**Sintya Nur Alifah dan Merlinda Andini**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Jakarta

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel: Diterima Juni 2021 Disetujui Juli 2021 Dipublikasi Agustus 2021</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan Milenial merupakan anak generasi yang lahir pada tahun 1980-an hingga 1990-an, yang sudah banyak sekali perubahan baik dari segi teknologinya hingga model-model pakainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dari suatu fungsi bahasa bagi anak milenial zaman sekarang. Media sosial memang begitu mendunia di zaman yang serba digital ini, yang membuat para anak muda berlomba-lomba dalam mempercantik isi dari sosial mediana terutama pada akun Instagramnya. Menurut pandangan anak milenial, sosial media merupakan tempat mereka mencari teman secara online, berbisnis, dan banyak fitur-fitur menarik di dalam sosial media Instagram. Ketika zaman semakin moderen tidak hanya para anak muda saja yang menggunakan sosial media seperti Instagram, bahkan para orang tua sekalipun tidak mau kalah gaul menggunakan sosial media. Banyak juga yang memanfaatkannya secara positif, tapi terkadang ada saja oknum tindak kejahatan yang menggunakan sosial media sebagai sasarannya.</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Fungsi Bahasa, Milenial, dan Manfaat Media Sosial.</i></p>

	<b>Abstract</b>
	<p><i>Language is a system of arbitrary sound symbols, which are used by members of a society to cooperate, interact, and identify themselves. Meanwhile, Millennials are children of the generation born in the 1980s to 1990s, who have had many changes, both in terms of technology and clothing models. This study aims to describe the meaning of a language function for today's millennial children. Social media is truly global in this digital era, which makes young people compete in beautifying the content of their social media, especially on their Instagram account. In the view of millennial children, social media is a place for them to make friends online, do business, and have many interesting features on Instagram social media. When times are more modern, it's not only young people who use social media like Instagram, even parents don't want to be outdone by using social media. Many also take advantage of it positively, but sometimes there are criminals who use social media as their target.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Language Function, Millennial, and The Benefits Of Social Media.</i></p>

Alamat korespondensi:  
 Kampus UIN Jakarta  
 Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat,  
 Tangerang Selatan, Banten, 15412

©2021 Universitas Islam Negeri Jakarta  
 e-ISSN 2721-4338

## **I. PENDAHULUAN**

Media sosial didefinisikan sebagai media komunikasi (McQuail, 2003). Meskipun masyarakat adalah realitas sosial dari setiap individu yang mengambil tindakan untuk berkontribusi pada masyarakat, keduanya adalah produk sosial (Fuchs, 2014). Aktivitas online yang dilakukan oleh khalayak global besar dan intensif. Hakikat bahasa manusia sangat besar. Dalam hampir semua aktivitas, manusia membutuhkan bantuan bahasa. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan khusus seperti seni dan ilmu pengetahuan, bahasa merupakan alat yang sangat diperlukan (Suyudi 1997: 86).

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, begitu pula manusia. Perkembangan ini niscaya akan mendorong kemajuan siapa saja yang mengikutinya. Baik dalam bidang elektronika maupun media sosial, media sosial merupakan sarana interaksi sosial dimana pengguna dapat dengan mudah berbagi dan menerima konten, baik itu konten pendidikan, konten sosial, konten kesehatan, dan lain-lainnya. Media sosial juga sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi, alat promosi bisnis, dan alat untuk menyampaikan keluhan. Tidak ada standar dalam menggunakan media sosial, artinya setiap orang dapat menggunakan media sosial dengan gratis. Hal ini niscaya membuat media sosial semakin digemari masyarakat, terutama anak muda, karena media sosial menyediakan sumber informasi yang relatif sedikit lebih cepat dari media informasi lainnya. Perkembangan media sosial seiring dengan perkembangan teknologi. Berkat teknologi baru seperti internet, semua kebutuhan manusia dapat dimulai dari kebutuhan sosial. Kini keberadaannya lebih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media sosial (Baidu, 2014: 15). Dengan perkembangan teknologi, anda dapat mengakses media sosial kapanpun, di manapun dengan menggunakan ponsel yang anda miliki.

Media sosial didefinisikan sebagai media komunikasi (McQuail, 2003). Meskipun masyarakat adalah realitas sosial dari setiap individu yang mengambil tindakan untuk berkontribusi pada masyarakat, keduanya adalah produk sosial (Fuchs, 2014). Aktivitas online yang dilakukan oleh khalayak global besar dan intensif. Hakikat bahasa manusia sangat besar. Dalam hampir semua aktivitas, manusia membutuhkan bantuan bahasa. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan khusus seperti seni dan ilmu pengetahuan, bahasa merupakan alat yang sangat diperlukan (Suyudi 1997: 86). Media sosial didefinisikan sebagai media komunikasi (McQuail, 2003). Meskipun masyarakat adalah realitas sosial dari setiap individu yang mengambil tindakan untuk berkontribusi pada masyarakat, keduanya adalah produk sosial (Fuchs, 2014). Aktivitas online yang dilakukan oleh khalayak global besar dan intensif. Sifat bahasa manusia sangat besar. Hampir semua aktivitas, manusia membutuhkan bantuan bahasa. Bahasa merupakan alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan khusus seperti seni dan ilmu pengetahuan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto 1990: 9). Pemilihan metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan objektif yang melihat berdasarkan keadaan yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi. Pemilihan data yang digunakan yaitu melihat langsung keadaan anak milenial dalam menggunakan fungsi bahasa di media sosial dalam akun Instagramnya. Peneliti akan menyajikan sebuah gambaran fungsi bahasa yang akan di gunakan dalam media sosial, seperti Instagram dalam postingannya maupun pada kolom komentarnya.

Kualitatif yang ditunjukkan yaitu sebuah mutu yang berkualitas dalam memberikan gambarannya terhadap arti penting sebuah fungsi bahasanya. Peneliti dapat mengambil sampelnya dari kalimat-kalimat yang ditulis dalam postingan Instagramnya, dan juga dalam kolom komentar yang terkadang tidak menunjukkan sikap baik dalam berkomentar yang sopan maupun mendidik.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesatuan bahasa sangat penting untuk menjalin komunikasi. Menjelaskan kesantunan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada: (1) Mengekspresikan jarak sosial antara penutur dan hubungan antara peran mereka yang berbeda; (2) Selama dialog dalam komunitas suara, ekspresi wajah berusaha menciptakan, mempertahankan, dan mempertahankan Peran pelestarian martabat ekspresi wajah. Wajah dapat diartikan sebagai kesan seseorang atau seseorang terhadap partisipan lain, dan bisa juga disebut sebagai lawan bicara (Warsiman 2014: 19) Oleh karena itu, dalam interaksi langsung, wajah juga berperan penting dalam berbicara dengan lawan bicara. Karena melalui wajah kita, kita bisa melihat kondisi wajah lawan bicara kita, apakah dia tidak baik, begitu juga sebaliknya. Emotikon yang disematkan di wajah seseorang seringkali lebih mudah dibaca daripada hanya berinteraksi di kotak komentar atau pesan pribadi. Karena terkadang interaksi tidak langsung membuat kita sulit untuk mengetahui emosi pengirim dan pembaca, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dengan pihak lain.

Selain sebagai individu, manusia juga hidup sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan orang lain. Sosialisasi diwujudkan dalam pergaulan atau hubungan antar manusia. Sosialisasi dicapai melalui adanya asosiasi atau hubungan antar manusia. Hubungan ini bisa berupa hubungan persahabatan atau hubungan keluarga. Agar hubungan dapat berjalan dengan baik, manusia perlu berkomunikasi satu sama lain. Hubungan ini dapat berbentuk komunikasi verbal dan non verbal (Shalima 2018: 2).

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan atau tertulis. Komunikasi lisan juga bisa disebut komunikasi tertua. Sebelum mengenal lambang bunyi, manusia berkomunikasi melalui bahasa. Karena semakin kompleksnya zaman, manusia telah menemukan simbol suara yang efektif untuk komunikasi tertulis. Komunikasi lisan adalah cara komunikasi yang paling efektif. Penutur hanya perlu mengucapkan beberapa kata untuk berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Melalui proses tutur, informasi yang disampaikan penutur dapat sampai kepada mitra tutur. Teman bicara dapat menanggapi pesan dengan pesan lain. Sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar (Shalima 2018: 2).

Bahasa adalah alat utama komunikasi manusia. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, pengguna bahasa harus menggunakan bahasa sedemikian rupa sehingga ada kesamaan pemahaman antara penggunaan bahasa. Bahasa adalah suatu struktur dalam perwujudannya, meliputi struktur formal dan struktur makna. Dengan menggunakan bentuk bahasa ini, manusia dapat saling berkomunikasi, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan belajar untuk meningkatkan kecerdasan (Sumaryanto 2010: 1-2). Dalam fungsi komunikasi interpersonal ini terlihat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu dikaitkan dengan latar belakang sosial. Seperti halnya masyarakat, dalam masyarakat yang semakin modern, manusia membutuhkan alat untuk mendukung interaksi dengan lingkungan (Nuryani, Isnaniah, and Eliya 2021: 50). Salah satu pilihan utama masyarakat modern, termasuk kaum milenial, yang lebih memilih media sosial Instagram untuk menunjang interaksi sosial.

Fungsi bahasa yang dijadikan dasar penelitian ini adalah fungsi bahasa yang dijelaskan oleh Jakobson (Ibrahim: 1993). Fitur ini dipilih karena sudut pandang yang jelas. Menurutnya bahasa memiliki enam fungsi sebagai berikut. 1) Fungsi ekspresif menunjukkan fungsi bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan emosi, seperti: perasaan senang, senang, marah, sedih, dan sebagainya. Fungsi ekspresif didasarkan pada aspek penutur (speaker), dan fungsi ekspresif setara dengan makna fungsi personal dan fungsi internal. 2) Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk membicarakan topik tertentu. Fungsi kutipan didasarkan pada aspek kontekstual. 3) Fungsi putik adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu misi atau informasi tertentu. Fungsi putik didasarkan pada aspek informasi (prijatan). Fungsi putik setara dengan makna fungsi imajinasi. 4) Fungsi kelelahan, yaitu bahasa yang digunakan untuk sekedar ingin mengetahui kontak dengan orang lain. Fungsi kelelahan tergantung pada kontak. Fungsi kelelahan dapat disamakan dengan fungsi interpersonal. 5) Fungsi metabahasa Jika bahasa digunakan untuk membahas bahasa itu sendiri, maka bahasa tersebut memiliki fungsi metabahasa. Fungsi metabahasa tergantung pada bahasa itu sendiri. 6) Fungsi kesengajaan, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyuruh pihak lain melakukan sesuatu. Fungsi penggunaan tergantung pada lawan bicara (alamat). Konstruktor identik dengan fungsi intruksi (Putri Nusantari and Rokhman 2016: 64).

“*Pertama x makan makanan murah ni gaes*” dalam postingan instagram **denisechriesta** pada tanggal 3 Mei 2021.

**Tabel 1**  
**Fungsi Bahasa bagi Kaum Milenial dalam Postingan Instagram**

Tanggapan Negatif	Tanggapan Positif
<b>Ahmaddikawidjaya:</b> “ <i>Angkuh amat sama makanan</i> ”	<b>Goodboyz24_:</b> “ <i>ini si Cuma konten, banyak bilang dia baik sebenarnya</i> ”
<b>Hutabulu_15:</b> “ <i>bersyukurlah masih bisa makan. Lihat kebawah mba, masih banyak orang yang susah dapet makan.</i> ”	<b>Rhantiirafiarni92:</b> “ <i>sehaatt sllu kakak @denisechriesta, kapan ada acara bagi-bagi thr ka</i> ”
<b>Koentjensutajaya:</b> “ <i>biasa bekas makan makanan anjing ,, dikasih ceker ya enak,, nora banget loe,, 😊</i> ”	<b>Heirnanficialreal:</b> “ <i>semangat kakak karirny... semoga jadi diri yang fositif ya ka. Meski ngomong kakak agak nyakit kan hati tapi aku yakin aslinye kaka mah gokil abissss</i> ”
<b>Ayyukamelia_:</b> “ <i>YAELAH LO SERING MAKAN SEBLAK AJAA SEGALA BILANG BARU PERTAMA KALI MAKAN SEBLAK.</i> ”	<b>Diahanggun07_:</b> “ <i>suka banget sama kakak @denisechriesta</i> ”
<b>Eka_aminarto_id:</b> “ <i>cantiknya kaya mantan pembantu w dulu mukanya...</i> ”	<b>Ricky.blasius:</b> “ <i>sukses ka... jangan pedulikan netizen bego... orang cuman setingan kok... ditanggepi serius....</i> ”

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fungsi bahasa yang digunakan oleh kaum milenial masuk ke dalam fungsi ekspresif. Sebagaimana di dalam postingan **@denisechriesta** 90% warganet menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kekesalan mereka terhadap pemilik akun tersebut. Yang di mana menurut penulis, hal itu terjadi karena bahasa yang digunakan oleh pemilik akun itu kurang sopan dan menyinggung masyarakat kelas bawah.

“*Buatlah jiwamu tenang, jangan memperbanyak dendam dalam batin, perbanyaklah cinta untuk semua, biar luka dalam hati perlahan terhapus kan oleh ke bahgiaan...*” dalam postingan instagram **rahmawatikeyiputricantikka23** pada tanggal 24 April 2021.

**Tabel 2**  
**Fungsi Bahasa bagi Kaum Milenial dalam Postingan Instagram**

Tanggapan Negatif	Tanggapan Positif
<b>Razighazani68:</b> “pake behel dong key sumpah”	<b>Akbarihasanah:</b> “cantik banget key dan question bagus sabt bgt jdi insfirasi biar GK dendam dan insecure”
<b>Febbyalal:</b> “Nah key udah key udah, lu lebih cantik kalo diem”.	<b>Erza_azre_136:</b> “ Kak kekeyi lucu banget.. jadi pengen meluk!!
<b>Yulaw2312:</b> “Badannya dikurusin dong, biar tambah oke”	<b>Handayani_809:</b> “jujur sebenarnya kekeyi cantik banget cuy parah”
<b>Bagas_aditya10:</b> “ngeri kali efek kameranya”	<b>Hanaa.ajaa96:</b> “tetep jadi diri sendiri, semangat key”.
<b>Fairuz_arrtz:</b> “bacot”	<b>Panji0712:</b> “ih cantik banget ka kekeyi”.

Bahasa yang digunakan dalam postingan **rahmawatikeyiputricantikka23** masuk ke dalam fungsi putik, terbukti karena pemilik akun tersebut menyampaikan pesan melalui kata-kata motivasi untuk para pengikut instagramnya. 80% warganet merespon postingan tersebut dengan pemikiran positif, 20% lainnya warganet menjadikan postingan tersebut sebagai bahan ejekan karena mereka menganggap bahwa pemilik akun tersebut sedang mencari perhatian lebih kepada para pengikut instagramnya.

“ @**narasinewsroom** Presiden Joko Widodo (Jokowi) buka suara terkait dengan nasib 75 Pegawai Korupsi (KPK) yang tidak lolos tes wawasan kebangsaan (TWK) dalam proses pengalihan status menjadi ASN.

@**Jokowi** meminta agar 75 pegawai KPK itu tak diberhentikan begitu saja. Lalu, bagaimana nasib mereka?” dalam postingan @**najwashihab** pada tanggal 19 Mei 2021.

**Tabel 3**  
**Fungsi Bahasa bagi Kaum Milenial dalam Postingan Instagram**

Tanggapan Kontra	Tanggapan Pro
<b>Triyuli667:</b> “Bila pidato presiden tidak di anggap, berarti Negara ini sudah mengalami krisis kepercayaan akut”	<b>@albert.katliti :</b> @Triyuli667 kenapa krisis kepercayaan? Kpk kan sebuah institusi independen di luar pemerintahan. Kl pemerintah bilang A, tapi institusi ini gamau nurut juga bisa.. ga beda dgn partai politik, ormas, masyarakat dll.. ga semua org sepaham n sependapat kan?
<b>be_absolutely_perfect:</b> @Triyuli667 maksudnya krisis kepercayaan atas keadilan di negeri ini ya mbak... sama.. ☺	<b>Rizkiciptaadhi:</b> @Triyuli667 bukan ga percayaa.. Cuma kan udah sama2 tau.. kalo presiden tercinta kita ini udah bikin <i>statement</i> , artikan sebaliknya.
<b>Youlalie26:</b> “@Triyuli667 kayaknya sdh biasa ngak dianggap... kana pa kata ibu Suri”	<b>yudhistumanggor:</b> “@Triyuli667 hanya orang-orang yang kerjanya main medsos doang yang gak percaya, masih jauh lebih banyak yang percaya”
<b>Vlelandvhelunk:</b> “@Triyuli667 ya gimana yaaa.. mending dengerin cerita nabi nabi aseli dripada dengerin cerita negara dagelan.”	<b>Jeremy.danil:</b> “@Triyuli667 loh presiden cuma bisa berpendapat keputusan tetap di ketua kpk”.

<b>ryantozorro:</b> “@Triyuli667 negara disetir”	<b>Patriahermawan:</b> “@Triyuli667 yang akut mengalami krisis kepercayaan akut hanya oposisi jago nyinyir”.
--	--

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa dalam postingan @najwashihab pada tanggal 19 Mei 2021. Sebagaimana fungsi konatif yang telah dipaparkan oleh Jakobson, warganet menggunakan bahasa sebagai alat untuk bertukar informasi, memerintah, mengajak serta memberi saran. Kami mengambil satu komentar untuk dijadikan bahan penelitian, dalam postingan @najwashihab tersebut komentar dari salah seorang warganet menimbulkan pro dan kontra yakni komentar dari pemilik akun @triyuli667. Hal ini terbukti bahwa postingan dan kalimat yang digunakan oleh @najwashihab dalam mengelola akun instagramnya masuk kedalam fungsi konatif. Dan hal itu tentu menjadi dampak positif bagi pengikutnya karena dari instagram @najwashihab para pengikutnya dapat mengasah ilmu politik melalui komentar pro dan kontra postingan tersebut. selain itu postingan akun tersebut juga masuk ke dalam fungsi refensial. Mengapa penulis mengatakan bahwa postingan tersebut masuk ke dalam fungsi refensial. Hal itu karena penulis beranggapan, bahwa postingan yang diunggah oleh akun instagram @najwashihab membahas mengenai suatu konteks tertentu diantaranya seperti konteks politik, konteks sosial, konteks keagamaan, dan lain-lainnya.

*“Remembering my mother and sending pray to all mothers in the world*

*Terima kasih buat semua team terbaik @lima.production @lintas.mediatama semoga kebaikan dalam acara ini menjadi pahala buat ibu-ibu kita.”* dalam postingan @hanan\_attakipada tanggal 18 April 2021.

**Tabel 4**

**Fungsi Bahasa bagi Kaum Milenial dalam Postingan Instagram**

<b>Tanggapan Positif</b>	
<b>@abdul_janah86:</b> yessssss, suka bangetttt dg cerita azazil ust, baru tau silsilah sejarahnya	
<b>@Itri75:</b> selalu sedi kalo soal ibu, semoga kedua orang tuaku mendapatkan tempat terindah di sisi Allah SWT aamiin	
<b>@iwana.b.a.d.i.261126:</b> Mother good morning, semoga kita bertemu di surga NYA...	
<b>@syyfadhlh_ :</b> keren banget kak	
<b>@ayuhaenny:</b> ya Allah udah gk bisa apa apa kalo udh ngomongin soal ibu.. dipertemukan Allah dalam mimpi pun udh masya Allah bahagia banget, afatiha untuk alm ibu.	

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam postingan instagram @hanan\_attaki pada tanggal 18 April 2021 termasuk ke dalam fungsi bahasa metalingual, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa metalingual merupakan fungsi bahasa yang digunakan membicarakan bahasa itu sendiri. Menurut penulis, yang dimaksud dengan bahasa itu sendiri yaitu memamparkan sesuatu dengan menggunakan pemahaman masing-masing setiap individu. Contoh fungsi metalingual yang sering ditemukan oleh

penulis dalam postingan instagram seperti unggahan yang ada di atas. Pemilik akun instagram tersebut menggunakan alih kode dalam postingannya, sehingga hal tersebut memberikan bukti bahwa fungsi bahasa yang digunakan adalah fungsi metalingual.

## **SIMPULAN**

Fungsi bahasa yang digunakan oleh kaum milenial masuk ke dalam fungsi ekspresif. Dari hasil tabel 1 dapat dilihat bahwa 90% warganet menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kekesalan mereka terhadap pemilik akun **@denisechriesta**. Fungsi bahasa putik digunakan oleh selebgram **@rahmawatikekeyiputricantikka23** yang dalam postingannya menyampaikan pesan melalui kata-kata motivasi. Sebanyak 80% warganet merespon postingan tersebut dengan pemikiran positif, 20% lainnya warganet menjadikan postingan tersebut sebagai bahan ejekan karena mereka menganggap bahwa pemilik akun tersebut sedang mencari perhatian lebih kepada para pengikut Instagram-nya. Selanjutnya, warganet menggunakan bahasa sebagai alat untuk bertukar informasi, memerintah, mengajak serta memberi saran, yang termasuk ke dalam fungsi konatif. Yang terakhir, terdapat fungsi bahasa metalingual, karena adanya penggunaan alih kode dalam postingan Instagram **@hanan\_attaki**.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nuryani, Nuryani, Siti Isnaniah, and Ixsir Eliya. 2021. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori Dan Praktik Penelitian*. In *Sosiolinguistik*, 50. Tulungagung: IN Media.
- Putri Nisantari, Agestia, and Fathur Rokhman. 2016. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kode Tutur Verbal Penutur Asing Dalam Ranah Sosial Masyarakat Dwibahasawan Info Artikel* 5 (1).
- Shalima, Irsyadi. 2018. *Tata Bahasa Membuka Wawasan Bahasa Indonesia*. klaten: PT Intan Perwira.
- Sudaryanto, Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumaryanto, Sumaryanto. 2010. *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*. semarang: aneka ilmu.
- Suyudi, Ichwan. 1997. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Gunadarma.
- Warsiman, warsiman. 2014. *Sosiolinguistik, Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.